

SKRIPSI

**STUDI KELAYAKAN BISNIS *HOME INDUSTRY* EMPING
MELINJO DI 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
RATNA PUSPITA SARI
NPM. 1502040257**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441H/2019 M**

**STUDI KELAYAKAN BISNIS *HOME INDUSTRY* EMPING MELINJO
DI 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Husnul Fatarib, Ph.D.
Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2019 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : STUDI KELAYAKAN BISNIS EMPING MELINJO DI
DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Ratna Puspita Sari

NPM : 1502040257

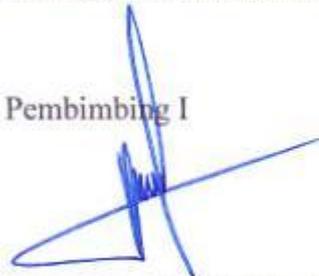
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Esy)

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



HUSNUL FATARIB, Ph.D
NIP.19740104 199903 1 004

Metro, Oktober 2019

Pembimbing II



DLIYAU HAQ, M.E.I
NIP 19812101 201503 1 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

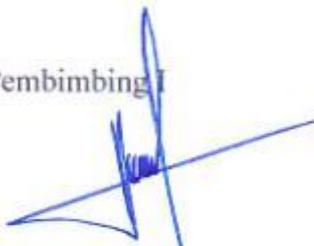
Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ratna Puspita Sari
NPM : 1502040257
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : STUDI KELAYAKAN BISNIS EMPING MELINJO DI
DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami atas diterimanya ajuan ini, diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



HUSNUL FATARIB, Ph.D
NIP.19740104 199903 1 004

Metro, Oktober 2019
Pembimbing II



DLIYAUL HAQ, M.E.I
NIP 19812101 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296: Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

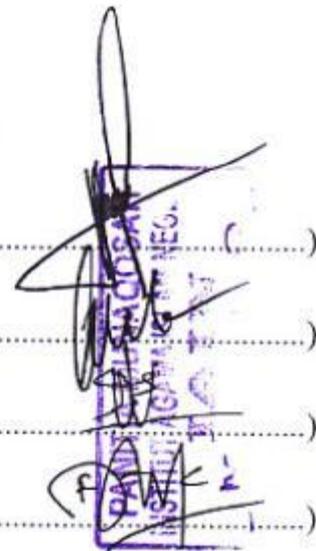
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 2874 /In.2B.3/D/PP-00.9 /10/2019

Skripsi dengan judul: STUDI KELAYAKAN BISNIS *HOME INDUSTRY* EMPING MELINJO DI DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh RATNA PUSPITA SARI NPM 1502040257, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat, 11 Oktober 2019.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator	: Husnul Fatarib, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Drs. Dri Santoso, M.H	(.....)
Penguji II	: Dliyaul Haq, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Fitri Kurniawati, M.E.Sy	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



[Signature]
Ningsiana, M.Hum
19720923 200003 2 002

ABSTRAK

STUDI KELAYAKAN BISNIS *HOME INDUSTRY* EMPING MELINJO DI 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

RATNA PUSPITA SARI

NPM. 1502040257

Sektor perekonomian sendiri sangat penting untuk dilakukan bisnis atau usaha. Dimana sebuah bisnis didirikan untuk kemampuan produksi dan memenuhi jumlah produksi. Maka studi kelayakan bisnis adalah menghasilkan suatu pertimbangan yaitu layak atau tidak layaknya usaha yang akan dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi emping melinjo dengan cara mencampurkan barang yang kualitasnya berbeda ditinjau dari studi kelayakan bisnis di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdapat sebagai tiga pemilik usaha, delapan karyawan, dan empat konsumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* emping melinjo telah dilaksanakan berdasarkan faktor yang menyebabkan kelemahan dari *home industry* adalah terhambat oleh bahan baku, dan kualitas produksi emping melinjo berbeda dikarenakan mencampurkan barangnya dengan kualitas yang berbeda. Sedangkan dari studi kelayakan bisnis, dari usaha. Berdasarkan dari aspek produksi sulitnya mencari bahan baku emping melinjo sehingga menghambat proses produksi, aspek teknis proses produksi ini menggunakan alat yang sederhana, aspek keuangan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha, aspek lingkungan menyebabkan kebisingan pada saat pembuatan emping melinjo, dan aspek hukum belum melakukan izin usaha di lokasi usaha menyatakan belum memenuhi studi kelayakan bisnis. Sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), dan aspek pemasaran usaha emping melinjo potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya agen emping melinjo sehingga telah memenuhi studi kelayakan bisnis.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Puspita Sari

NPM : 1502040257

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Ratna Puspita Sari

NPM.1502040257

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' : 29)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda (Slamet) dan Ibunda (Sri Minahyu) yang telah mendidik, mendo'akan, memotivasi, menyemangatiku baik secara moril maupun materil, dan berkorban demi masa depanku.
2. Saudaraku Supri, Regina Dwi Putri, , Hisyam Yahya Arrasyid, Anggun Mustika Diah Ayu Pengukirn, Keyla Putri Angelina Zain, dan Murkanti yang selalu memberikan semangat dan mendoakan.
3. Dosen pembimbing I Bapak Husnul Fatarib, Ph.D dan Pembimbing II Bapak Dliyaul Haq, M.E.I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini. Dan untuk para dosen IAIN Metro yang membimbing serta senantiasa memberi arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Supartini, Khoirul Muanam, Erviani Muslimah, Fitri Oktaviani, terimakasih atas persahabatan, kebersamaan, dan semangatnya dibangku perkuliahan.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis *Home Industry* Emping Melinjo Di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO lampung guna memperoleh gelar sarjana SE.

Dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
3. Dharma Setyawan, MA selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Husnul Fatarib, Ph.D. sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan proposal ini.
5. Pemilik usaha serta karyawan usaha emping melinjo di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya dalam mengumpulkan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah.

Metro, 25 September 2019



Ratna Puspita Sari

NPM.1502040257

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Studi Kelayakan Bisnis	11
1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.....	11
2. Ketentuan Studi Kelayakan Bisnis Dalam Islam.....	12
3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis.....	14
4. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis.....	16
5. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis.....	17
B. <i>Home Industry</i>	25

1. Pengertian <i>Home Industry</i>	25
2. Karakteristik <i>Home Industry</i>	26
C. Produksi.....	27
1. Pengertian Produksi.....	27
2. Tujuan Produksi.....	29
3. Faktor-faktor Produksi.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer.....	33
2. Sumber Data Sekunder	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara.....	35
2. Dokumentasi	36
D. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Usaha Emping Melinjo Di Desa 30a Adirejo Hasil Penelitian ..	39
1. Perkembangan Usaha Emping Melinjo	39
2. Prinsip Pendirian Usaha Emping Melinjo.....	44
3. Lokasi Usaha Emping Melinjo	46
B. Proses Produksi <i>Home Industry</i> Emping Melinjo.....	49
1. Bahan Baku Emping Melinjo	49
2. Alat Produksi Emping Melinjo	50

3. Proses Emping Melinjo.....	50
C. Analisis Studi Kelayakan Bisnis <i>Home Industry</i> Emping Melinjo	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pemilik Usaha Ibu Rismiyati.....	41
Tabel 4.2 Data Ibu Suripah	43
Tabel 4.3 Data Bapak Dedi Pujoko.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pontensi Sumber Pencemaran dari Suatu Industri	24
Gambar 4.1 Dena Lokasi Usaha Emping Melinjo	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dekade terakhir ini, negara di dunia menaruh perhatian yang sangat besar pada strategi untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian khususnya dalam bidang produksi. Sejarah telah membuktikan bahwa penemuan dan kemajuan teknologi dapat meningkatkan produksi. Kemajuan teknologi ditandai dengan adanya perubahan proses produksi. Perkembangan teknologi juga membawa pengaruh yang signifikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Sadar tidak sadar, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini ternyata juga berhasil membuka peluang usaha atau bisnis baru, yang tentu saja dapat memberikan nafas baru dalam sektor perekonomian.

Sektor perekonomian sendiri sangat penting untuk dilakukan bisnis atau usaha, dimana memadukan manajemen dan mesin dengan sempurna. Menciptakan dan memelihara keseimbangan antara manajemen dengan teknologi atau mesin-mesin produksi, di perusahaan dapat membantu kelangsungan hidupnya, sehingga bisa memberikan kepuasan pelanggan. Kepuasan ini dapat tercipta salah satunya adalah dengan menciptakan produk (barang dan jasa) yang memberikan kepuasan pelanggan. Sehingga seseorang dalam bekerja tidak terlepas dari konsep produksi yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia baik dalam bentuk barang maupun jasa. Produksi sendiri adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dalam

meningkatkan nilai guna. Adapun juga pengertian produksi adalah sesuatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru. Manfaat atau faedah disini dapat berupa faedah bentuk, tempat, waktu atau kombinasinya.¹

Sebuah bisnis didirikan yaitu tentang kemampuan produksi dan memenuhi jumlah produksi. Kemampuan memenuhi jumlah produksi sangat dipengaruhi layak atau tidaknya dalam melakukan bisnis (teknologi atau mesin-mesin). Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil berperan penting dalam komunitas perusahaan swasta, dimana memberikan kontribusi yang dapat diperhitungkan dibidang produksi, pajak, penyediaan lapangan kerja dan lain sebagainya.²

Usaha kecil juga dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap, sehingga dalam *home industry* adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan.. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home Industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang

¹ Mudjiarto dan Wahid Aliaras, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 144.

² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 45.

efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.³

Begitu juga dalam suatu usaha berbagai hambatan dari resiko pasti akan ditemui. Maka dari itu untuk meminimalisirkan semua itu, perlu dilakukan studi yang dikenal dengan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan. Untuk melakukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja, tetapi didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya usaha roti dengan usaha pendidikan. Akan tetapi aspek yang digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan adalah sama meskipun bidang usahanya berbeda-beda.⁴

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mulai dari berdirinya. Jika studi kelayakan merekomendasikan proyek atau bisnis yang akan dikerjakan tidak layak, sebaiknya proyek dihentikan. Apabila tetap dilanjutkan, perbaiki dulu aspek-aspek yang dinilai tidak layak tersebut. Ketidaklayakan pada aspek produksi, manajemen, dan keuangan masih dapat diperbaiki, misalnya lokasi yang tidak tepat dapat direlokasi ketempat yang lain yang menguntungkan, keterbatasan SDM di daerah bisnis dapat dicarikan atau

³ <https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>. di akses pada tanggal 23 Juli 2019.

⁴ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 7.

didatangkan dari daerah lain, kekurangan modal kerja dapat dicairkan pinjaman, atau tingkat suku bunga yang tinggi masih dapat dicairkan alternatif sumber pembiayaannya dengan bunga lunak. Namun aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek hukum yang tidak layak, dapat dipastikan bisnis tersebut gagal. Di sinilah fungsi studi kelayakan bagi suatu investasi, yaitu mendeteksi keadaan usaha sebelum melaksanakan investasi serta memproyeksi dan mengestimasi keadaan usaha.⁵

Di Indonesia, melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Melinjo banyak manfaatnya, dimana hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan. Daun muda yang disebut dengan so, bunga yang disebut dengan kroto, kulit biji tua dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer di kalangan masyarakat. Buah yang sudah tua merupakan bahan baku pembuatan emping melinjo yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha lainnya.

Salah satunya adalah emping melinjo di Desa 30 A Adirejo Kecamatan Pekalongan. Berdasarkan hasil survey usaha emping melinjo di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan yang merupakan *home industry* yang seharusnya juga diperhatikan. Karena pengusaha emping melinjo di 30A Adirejo Kecamatan

⁵ *Ibid.*,

Pekalongan dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa faktor antara lain adalah sulitnya mendapatkan bahan pokok biji melinjo, harga biji melinjo yang tinggi sehingga harga emping melinjo berubah-ubah.⁶

Dengan adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha emping melinjo di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan. Faktor yang menyebabkan kelemahan dari *home industry* adalah terhambat oleh biaya, bahan baku, dan kualitas produksi emping melinjo berbeda dikarenakan mencampurkan barangnya dengan kualitas yang berbeda, sehingga konsumen akan rugi dan usaha emping melinjo akan untung. Jika dikaitkan dengan Islam bahwa dalam ketentuan bisnis Islam yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah dan tidak boleh ada yang dirugikan.

Begitu juga dalam pengeolohannya yang masih sederhana dan masih tergantung dengan alam. Para karyawan mengeluh jika pada saat musim penghujan proses produksi pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya sehingga waktu yang ditargetkan menjadi semakin mundur.⁷

Jika dilihat dari studi kelayakan bisnis dari beberapa aspek dan menurut hasil survey yaitu aspek produksi dimana menurut Ibu Rismiyati selaku pemilik usaha emping melinjo sulitnya mencari bahan baku emping melinjo sehingga menghambat proses produksi dan kemudian produksi emping melinjo berhenti untuk sementara dikarenakan bahan pokok melinjo sulit didapatkan. Aspek kedua yaitu aspek kesempatan kerja, dimana aspek ini pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di 30A

⁶ Wawancara kepada Ibu Surep selaku pemilik usaha emping melinjo 23 Juli 2019.

⁷ Wawancara kepada Ibu Pebri selaku karyawan di usaha emping melinjo 13 April 2019.

Adirejo khususnya bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).⁸

Aspek ketiga teknis atau teknologi, dimana menurut Ibu Sri Uminah pengolahannya yang masih sederhana tidak menggunakan alat yang canggih. Kemudian pemilik usahanya ini tidak menyediakan alat pengolahannya bahkan karyawannya yang harus menyediakan alat pengolahannya.⁹ Aspek yang keempat yaitu aspek lingkungan dimana aspek ini dalam pengolahannya biasanya menimbulkan kebisingan sehingga mengganggu dimasyarakat. Aspek yang kelima yaitu aspek hukum. Aspek ini pemilik usaha belum memiliki izin usaha di lokasi. Pemilik usaha menargetkan 100kg bahan baku biji melinjo dalam waktu 1 bulan kemudian bahan jadi emping melinjo akan menjadi 50kg emping melinjo dari bahan baku tersebut.¹⁰

Di dalam *home industry* tersebut setiap karyawan diberi upah sebesar Rp500.000,-/bulan. Hasil dari upah tersebut ditentukan dalam pengeolannya disetiap 2 kg bahan baku emping melinjo akan menjadi 1 kg emping melinjo dihargai sebesar Rp10.000,- sehingga yang didapatkan dari karyawan dari 50 kg emping melinjo /bulan yang dihargai Rp10.000,-/kg yang didapatkan sebesar Rp500.000,-/bulan. Tetapi jika kualitasnya kurang baik yang didapatkan karyawan tidak mencapai Rp500.000,-/bulan, dikarenakan bahwa bahan baku emping melinjo belum tentu sepenuhnya bagus kemudian dari

⁸ Wawancara kepada Ibu Rismiyati selaku pemilik usaha emping melinjo 13 April 2019.

⁹ Wawancara kepada Ibu Sri Uminah selaku karyawan emping melinjo 23 Juli 2019.

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Surep selaku pemilik usaha emping melinjo 23 Juli 2019.

hasil 100 kg bahan baku emping melinjo juga belum tentu menghasilkan 50 kg emping melinjo.¹¹

Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang “Studi Kelayakan Bisnis *Home Industry* Emping Melinjo Di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana proses produksi emping melinjo jika ditinjau dari studi kelayakan bisnis di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan produksi emping melinjo dengan cara mencampurkan barang yang kualitasnya berbeda di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi emping melinjo dengan cara mencampurkan barang yang kualitasnya berbeda ditinjau dari studi kelayakan bisnis di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan.

¹¹ Wawancara kepada Ibu Rismiyati selaku pemilik usaha emping melinjo. 13 April 2019.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Metro Lampung tentang *home industry* emping melinjo ditinjau dari studi kelayakan bisnis di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, tentang *home industry* emping melinjo yang baik sesuai bagi pelaku bisnis.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu mengenai persoalan yang akan dikaji. peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi, Ruzi Sutiawan, judul Skripsi Produksi Ikan Pangang Ditinjau dari Studi Kelayakan Bisnis dan Etika Bisnis. Penelitian ini secara rinci menjelaskan hasil dari kegiatan pemanggangan ikan laut yang telah dilaksanakan berdasarkan studi kelayakan bisnis, usaha bapak Rudi Irawan belum memenuhi standar kelayakan bisnis. Sedangkan menurut etika bisnis Islam, aktivitas dalam usaha yang dilakukan bapak Rudi Irawan sudah sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan hal itu

terbukti dalam semua prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan dalam usaha bapak Rudi.¹²

2. Skripsi, Raindi Fibri Cristianto, judul Skripsi Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Prespektif Produksi Islam. Penelitian ini secara rinci menjelaskan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari analisis semua aspek kelayakan bisnis, dari analisis semua aspek kelayakan adanya kelemahan atau kendala pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu pada aspek keuangan dan aspek teknik dan teknologi (produksi). Dilihat dari semua aspek kelayakan ada 3 aspek yang berbeda pada usaha emping mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah yaitu aspek pasar dan pemasaran di bagian segmentasi pasar, aspek sumber daya manusia dengan perbedaan pada sistem kerja dan upah buruh, dan aspek teknik dan teknologi (produksi) perbedaan pada penentuan *layout*.¹³
3. Skripsi, Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, Judul Skripsi Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. Penelitian ini secara rinci menjelaskan studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak layaknya suatu usaha yang akan dijalankan. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan terhadap beberapa aspek. Metode analisis yang digunakan dalam studi kelayakan usaha meliputi

¹² Ruzi Sutiawan, "Produksi Ikan Pangang Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Dan Etika Bisnis Pada Usaha Mandiri Desa Labda Kecamatan Way Jepara," (Skripsi IAIN Metro, Tahun 2016).

¹³ Raindi Fibri Cristianto, "Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Prespektif Produksi Islam," (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Tahun 2018).

aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek finansial dan analisis sensitivitas yang digunakan untuk menguji dampak kenaikan biaya terhadap kelayakan bisnis tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa usaha Roti Ceriwis layak untuk dijalankan dan mempunyai prospek yang sangat bagus.¹⁴

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini terfokus pada studi kelayakan bisnis. Namun, terdapat perbedaan yang dilakukan oleh penelitian. Perbedaan itu terdapat pada aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan, misalkan dalam aspek produksi yang tidak tepat dalam waktu karena kekurangan bahan baku, dan aspek keuangan yang mengalami kekurangan modal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis dalam menjalankan usaha.

¹⁴ Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1, 2013, 83.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha tersebut dijalankan.¹⁵ Untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.¹⁶ Studi kelayakan usaha juga merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.¹⁷

Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk:

¹⁵ A. Rusdiana, *kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 211

¹⁶ Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), 7-8.

¹⁷ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 9

- a. Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.
- b. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas usaha, dan lain sebagainya.
- c. Memilih jenis usaha atau investasi atau proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau proyek B, dan lain sebagainya.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah pertimbangan awal yang harus dilakukan sebelum menjalankan usaha dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan mengenal studi kelayakan bisnis itu sendiri.

2. Ketentuan Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam

Dalam Islam ada bisnis-bisnis yang melarang dikerjakan karena lebih besar keuntungan atau kerugian dari pada manfaatnya seperti bisnis rumah bordil atau pelacuran, berjudi, menjual barang yang diharamkan oleh Islam dan lainnya. Bagi seorang muslim khususnya yang berprofesi sebagai pembisnis maka memahami Islam secara dalam sangat diharuskan terutama persoalan halal dan haram, karena sedikit saja kesalahan itu akan

¹⁸ *Ibid.*, 184.

berakibat fatal. Kesalahan itu biasanya seperti dengan memainkan takaran secara curang sehingga merugikan konsumen¹⁹. Dalam hal ini Allah SWT. berfirman QS. Hud ayat 85:

وَيَقْوَمِرْ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Artinya: “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.*²⁰

Dapat dijelaskan dalam ayat tersebut bawasanya merugikan dalam berdagang tidak hanya memainkan takaran tetapi juga dengan memanipulasi barang yang dijual, memanipulasi nilai yang sebenarnya dan perbuatan sejenis yang intinya melakukan kecurangan.

Sebuah perbuatan lain yang selalau merugikan orang banyak adalah melakukan tindakan monopoli, sehingga membuat mekanisme harga tidak ditentukan oleh pasar tetapi ditentukan oleh hanya satu pihak saja. Dengan kekuasaan monopoli seseorang akan bisa memperlakukan harga yang berlaku dipasar yang otomatis bisa memperlakukan kebutuhan orang banyak.²¹

Sedangkan bisnis Islam yang layak dan dianjurkan oleh Islam yaitu bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah, maka kegiatan bisnis harus menetapkan manajemen sistem jaminan halal sebagai penjamin kehalalan di setiap lini, sehingga bisnis tersebut layak

¹⁹ Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta., 2013),. 233.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 231.

²¹ Irham Fahmi, *Etika Bisnis*., 235.

sesuai syariah dimana harus menghindari haram dan subhat, penipuan, dan ketidakadilan. Begitu juga bisnis yang tidak layak dan dilarang oleh Islam, setiap usaha harus dilakukan ketentuan hukum yang berlaku agar tidak ada orang atau kelompok yang dirugikan dalam usaha tidak boleh menyimpang dari syariat Islam maupun ketentuan yang berlaku dalam suatu Negara.²²

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam hidup ini khususnya dalam berbisnis sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, sehingga dalam masyarakat Islam berbisnis bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tapi lebih jauh untuk menambah tali persaudaran dengan berbagai golongan, suku, ras, dan berbagai bangsa. Sehingga nantinya dengan berdagang akan menambah dan memepererat tali persaudaraan yang semakin lebih baik.

3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Untuk memahami secara lebih dalam tentang studi kelayakan. Feasible study adalah tidak bisa bagi kita mengesampingkan tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya studi kelayakan tersebut. Tujuan studi kelayakan tidak terlepas pada cita-cita dan harapan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini Kasmir dan Jakfar mengatakan paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:²³

²² <https://layyinayinno.blogspot.com/2017/01/makalah-studi-kelayakan-bisnis.html?m=1>. di akses pada tanggal 1 Juli 2019.

²³ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

- a. Menghindari resiko kerugian. Untuk mengatasi resiko kerugian pada masa yang akan datang harus ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- b. Memudahkan perencanaan. Apabila sudah dapat meramalkan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, kita dapat melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan.
- c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan usaha. Pedoman yang telah tersusun secara sistematis, menyebabkan usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
- d. Memudahkan pengawasan. Pelaksanaan usaha yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun, akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.
- e. Memudahkan pengendalian. Apabila dalam pelaksanaan telah dilakukan pengawasan, jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah mengendalikan agar tidak

melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.²⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari resiko kegagalan besar dari kegiatan yang tidak menguntungkan.

4. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Terdapat tiga manfaat yang ditimbulkan dari adanya studi kelayakan bisnis, yaitu:

- a. Manfaat finansial diperoleh oleh pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasakan menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.²⁵
- b. Manfaat ekonomi nasional, bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomis saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi Negara secara makro. Misalnya semakin banyaknya tenaga kerja yang dapat diserat, peningkatan devisa, membuka peluang investasi yang lain, peningkatan GNP, kontribusi pajak, dan sebagainya.
- c. Manfaat sosial, memberikan manfaat terutama bagi masyarakat disekitar lokasi bisnis tersebut dibangun.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari studi kelayakan bisnis sangat penting dirasakan oleh berbagai pihak, terutama para pihak yang berkepentingan terhadap proyek atau usaha yang

²⁴ A. Rusdiana, *kewirausahaan Teori dan Praktik.*, 212.

²⁵ Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Malang: UIN Maliki press, 2011), 4.

akan dijalankan. Hasil penelitian yang dianggap layak harus dapat dipertanggungjawabkan, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

5. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

Pada saat suatu pekerjaan proyek atau usaha dan juga bisnis akan dilaksanakan dan pihak manajer membutuhkan dana yang sifatnya eksteren maka pengajuan kepada pihak perbankan adalah salah satu alternatif pembiayaan yang ditempuh. Maka disini akan menjadi bahan kajian serius oleh pihak perbankan khususnya bagian analisis kredit apakah proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut *feasible or infeasible* (layak atau tidak layak) untuk realisasikannya pinjaman yang diajukan.²⁶

Untuk membuat analisis studi kelayakan bisnis (SKB) tersebut menjadi lebih kuat maka perlu juga diperhatikan yaitu beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan:²⁷

a. Aspek sumber daya manusia (*human resource aspect*)

Aspek manajemen ini mencakup pada kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berada di proyek atau usaha tersebut. Aspek manajemen ini dimulai dari sisi yang paling dasar mulai karakter yang dimiliki oleh manajer dan para karyawan yang terlibat sehingga sampai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh dengan tidak mengecualikan kualitas akademik yang pernah dijalaninya. Analisis karakter ini adalah untuk melihat apakah mereka memiliki jiwa berwirausaha atau tidak, ataupun yang dilakukannya ini lebih

²⁶ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 18.

²⁷ *Ibid.*, 19.

pada usaha ikut-ikutan karena melihat trend usaha yang berkembang pada saat itu atau memang ia benar-benar memiliki konsep serta model pemikiran berwirausaha. Adapun dari segi *education* adalah menyangkut dengan wawasan dan susunan manajemen admistrasinya yang dimiliki sehingga itu akan terlihat kualitasnya pada saat menjelaskannya suatu masalah yang menyangkut dengan usaha yang sedang dirintisnya dengan kemampuan penjelasan yang jauh lebih sistematis dan berbobot ilmiah, apalagi jika *education* (pendidikan) yang dimiliki adalah sesuai dengan usaha yang sedang dibangunnya.²⁸

b. Aspek keuangan (*financial aspect*)

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang manajer dalam proyeksikan *cash flow*-nya (arus kas) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkannya bawah nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiaban finansialnya, termasuk yang paling utama adalah sanggup mengembalikan pinjaman tepat waktunya tanpa ada macet atau tunggakan. Karena penting sekali bagi pihak bagi bank memahami masalah ini dengan serius karena masalah perbankan yang terbesar timbul adalah dimana para nasabah tidak mampu untuk melunasi atau mengalami kendala dalam membayar cicilan pinjaman beserta pokok bunganya. Sehingga dalam kasus seperti perbankan melihat ini sebagai piutang tak

²⁸ *Ibid.*, 21.

tertagih.²⁹ Analisis kelayakan finansial dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha sehingga diketahui apakah usaha yang dijalankan.³⁰

c. Aspek pemasaran (*marketing aspect*)

Keandalan *marketing* yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga maka tentunya akan mampu mendorongnya untuk mampu menjangkau dan memasarkan produknya sampai ketempat-tempat yang jauh sekalipun. Oleh karena itu, bagus tidaknya manajemen yang dimiliki akan sangat memungkinkan barang dan jasa yang dihasilkan akan mampu mendistribusikan sampai ketangan konsumen tepat pada waktu yang disepakati dan juga mampu terjual sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam *marketing* dikenal dengan namanya marketing mix atau bauran pemasaran. *Marketing mix* ini mencakup *product* (produk), *place* (tempat), *price* (harga), and *promotion* (promosi), atau dikenal dengan dengan 4P. bagi suatu perusahaan memperhatikan, memahami, dan melaksanakan *marketing mix* ini adalah sangat penting, karena *marketing mix* ini adalah elemen internal penting yang mampu membentuk suatu program pemasaran perusahaan. Seorang analisis kredit untuk mengaji aspek pemasaran suatu perusahaan atau klien yang menjadi calon penerima kreditnya adalah sangat penting untuk tidak

²⁹ *Ibid.*, 22.

³⁰ Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1, 2013, 85.

mengesampingkan *marketing mix* ini, karena dengan mengaji 4P ini akan dapat dipahami bagaimana kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produk atau jasa yang sejenisnya.

d. Aspek produksi (*product aspect*)

Aspek produksi adalah menyangkut dengan kemampuan proyek atau usaha yang bersangkutan mampu menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan dalam ukuran jangka waktu. Dalam aspek produksi ini yang tidak harus dilupakan adalah ketersediaan dari bahan baku yang dibutuhkan apakah termasuk langkah hingga harus dipesan dulu atau muda tersedia. Oleh karena itu, jika menyangkut dengan faktor yang sulit tersedia adalah apa tindakan pihak manajemen perusahaan mengatasi masalah seperti itu. Karena keterlamabatan datangnya bahan baku akan bisa menyebabkan keterlamabatan produksi barang yang akan dihasilkan dan tentu berpengaruh pada sisi keterlamabatan pada saat akan penjualan.

e. Aspek teknis (*technical aspect*)

Aspek ini menyangkut keadaan dari penerapan teknologi yang digunakan adalah sesuai dengan kemampuan skil karyawan yang mengerjakan proyek atau usaha tersebut. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan

untuk menunjang proses produksi.³¹ Jika proyek tersebut menyangkut dengan pembuatan jalan dan jembatan maka sangat tidak bisa mengesampingkan akan kebutuhan seorang sarjana teknik sipil guna meruskan permasalahan baik ditahap perencanaan hingga lapangan. Kontrol pengerjaan adalah penting, tanpa ada kontrol pengerjaan dengan baik maka pemborosan dan keterlamabatan proyek akan mungkin terjadi.

f. Aspek kemanfaatan (*benefit aspect*)

Aspek kemanfaatan yang dimaksud adalah bahwa proyek usaha yang dikerjakan tersebut nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat dan juga telah turut membantu menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap pengajuan dan pencairan kredit yang dilakukan sebuah perbankan adalah mengacu kepada target, tujuan, dan prioritas pambangunan pemerintah yaitu memberikan sesuatu arti berupa pencapaian dari target pembangunan ekonomi, seperti target menengah, dan jangka panjang. Sehingga proyek atau usaha tersebut masuk katagori mana jangka pendek, menengah, atau panjangkah.³²

g. Aspek hukum (*juridical aspect*)

Aspek hukum disini akan dilihat bahwa proyek atau usaha tersebut dilaksanakan sudah mematahi berbagai ketentuan yang

³¹ Abidatul afiyah, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 23 No 1, Juni 2015, 4.

³² Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 24-25.

berlaku atau yang diterapkan oleh pemerintah (*government*) dimana proyek atau usaha tersebut dilaksanakan. Jika aspek hukum ini tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan dipastikan bahwa masalah yang akan timbul kedepan nantinya adalah berupa gugatan yang akan timbul dari berbagai pihak yang merasa dirugikan oleh faktor keberadaan proyek atau usaha tersebut. Misalnya proyek atau usaha tersebut tidak mengindahkan faktor lingkungan, sehingga dampak pencemaran, polusi, kebisingan, dan lainnya adalah sesuatu yang saat akan menjadi ancaman yang siap suatu saat diangkat kepermukaan. Sehingga pada saat kasus tersebut dibawa ke pengadilan akan timbulnya beberapa *cost* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk membayar biaya pengacara bahkan untuk mengganti kerugian yang timbul karena faktor keputusan pengadilan yang membutuhkan pihak perusahaan harus melakukan ganti rugi kepada pihak pengugat.

h. Aspek kesempatan kerja (opportunity job aspect)

Diharapkan bahwa proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Misalnya pada usaha yang sifatnya padat karya, jelas untuk usaha seperti ini penyerapan jumlah

tenaga kerja akan terus meningkat akan terasa sangat signifikan terjadi.³³

i. Aspek lingkungan (*environment aspect*)

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula adalah sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu adalah memakan waktu yang sangat lama. Persoalan lingkungan saat ini mulai dikaji dengan konsep AMDAL (analisis dampak lingkungan) yaitu setiap perusahaan berkewajiban untuk memlih konsep AMDAL sebagai bentuk keperdulianya dan melestarikan alam secara berkelanjutan dalam artian manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan dengan sikap dalam dan penuh tanggungjawab moral, dengan kata lain perusahaan memiliki sasaran yang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan.³⁴

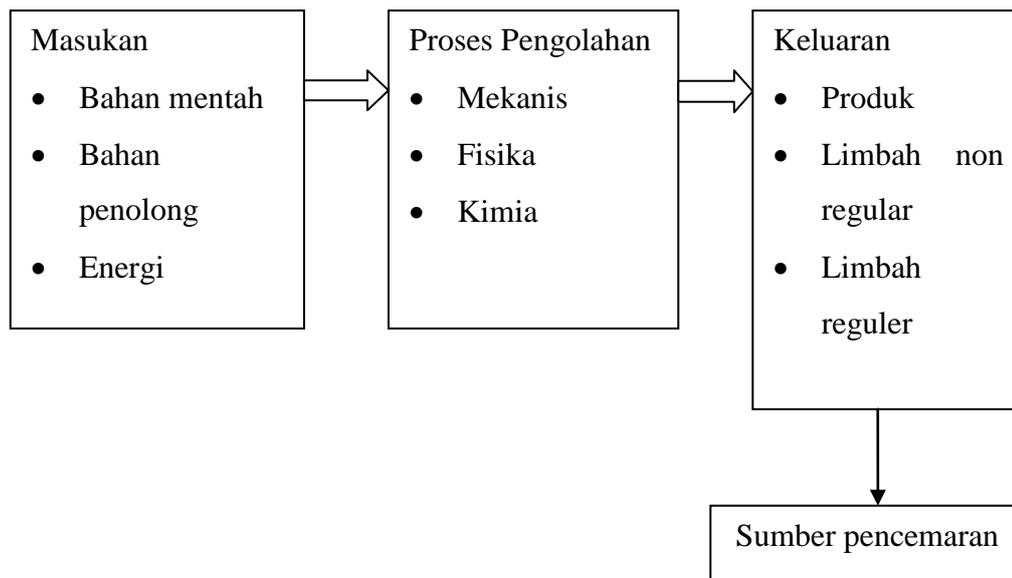
Timbulnya pencemaran lingkungan akan mempengaruhi dari kelangsungan hidup perusahaan berarti membawa pengaruh kepada kehidupan para karyawan dan buruh yang bekerja dan menggantungkan hidupnya pada industri tersebut. Oleh karenanya

³³ *Ibid.*, 25-26.

³⁴ *Ibid.*, 26-27.

sangat dirasa penting bagi suatu industri memahami bagaimana suatu potensi pencemaraan itu bisa timbul. Adapun bagan potensi sumber pencemaran dari suatu industri yaitu:

Gambar 2.1 Potensi Sumber Pencemaran Dari Suatu Industri



Perubahan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat disekitar dengan pelaku bisnis, maupun diantara anggota masyarakat sendiri. Masyarakat yang akan memperoleh dampak positif yang mendukung keberadaan bisnis yang akan dilaksanakan. Sebaliknya masyarakat yang merasa dampak negatif dari keberadaan bisnis lebih besar dari dampak positifnya akan menolak keberadaan bisnis tersebut.³⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis itu menyangkut berbagai aspek baik itu aspek keuangan, aspek

³⁵ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2010),

produksi aspek kesempatan kerja, aspek teknis sampai aspek lingkungan yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis dari layak atau tidak layak suatu usaha yang akan dijalankannya.

B. *Home Industry* (Usaha Rumahan)

1. Pengertian *Home Industry*

Pada umumnya, istilah *home industry* adalah pelaku kegiatan ekonomi yang dapat berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun dalam kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis bisa membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.³⁶

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal kredit usaha kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum 600 juta tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, bada usaha swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi

³⁶ <https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>. di akses pada tanggal 23 Juli 2019.

nilai 600 juta.³⁷ Untuk mempunyai lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus *enterpreneur* atau kewirausahaan yang dapat berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan.³⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa *home industry* adalah usaha di rumah atau tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga yang bertujuan bisnis di rumah sendiri untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha.

2. Karakteristik Home Industry

Adapun karakteristik dari *home idustry* yang ada dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya telah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya telah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Sudah mempunyai izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- d. Sumberdaya manusia (pengusaha) mempunyai pengalaman dalam berwira usaha.

³⁷Pandji anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45.

³⁸<https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/> di akses pada tanggal 23 Juli 2019.

- e. Sebagian besar belum bisa membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.³⁹

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa *home Industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Dimana karakteristiknya Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya telah tetap tidak gampang berubah dan Lokasi atau tempat usaha umumnya telah menetap tidak berpindah-pindah.

C. Produksi

1. Pengertian Produksi

Sejak manusia berada di muka bumi, produksi ikut juga menyertainya. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Menurut Adiwarmanto Karim, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi sendiri adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa

³⁹<https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>. di akses pada tanggal 23 Juli 2019.

⁴⁰<https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/> di akses pada tanggal 23 Juli 2019.

dalam meningkatkan nilai guna.⁴¹ Adapun juga pengertian produksi adalah sesuatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru, manfaat atau faedah disini dapat berupa faedah bentuk, tempat, waktu atau kombinasinya.⁴²

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dengan *output* yang dihasilkan dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain, produksi, distribusi dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya saling memengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respons terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan manusia secara sendiri. Artinya, seseorang memproduksi barang

⁴¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), .

⁴²Mudjiarto dan Wahid Aliaras, *Membangun Karakter Dan Kepribadaian Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 144.

dan jasa lalu mengkonsumsinya untuk pribadi. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan beragamnya kebutuhan manusia, maka seseorang tidak dapat membuat sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya.

2. Tujuan Produksi

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.⁴³

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang dapat hidup dengan layak, sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.

⁴³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam Dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), 105.

3. Faktor-faktor Produksi

Pada saat suatu bisnis melakukan kegiatan untuk memproduksi maka ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan produksi yaitu:⁴⁴

- 1) Jumlah bahan baku yang tersedia dalam satu periode akuntansi.
- 2) Kualitas bahan baku yang tersedia sesuai dengan keinginan permintaan pemesanan.
- 3) Kemampuan pengolahan bahan baku hingga bahan setengah jadi dan selanjutnya menjadi bahan jadi adalah mampu diselesaikan tepat waktu.
- 4) Standar produksi adalah memiliki jaminan secara domestik dan lebih baik lagi jika mampu dijamin secara internasional.
- 5) Kemampauan untuk memproduksi mampu diselesaikan tepat pada waktunya. Seperti sesuai dengan *dateline* dari pemesanan.

Produksi dalam bisnis Islam merupakan ibadah sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Dalam hal produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur haram, riba, pasar gelap dan spekulasi.⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan produksi yaitu kualitas bahan baku yang tersedia sesuai dengan keinginan permintaan pemesanan. Sedangkan

⁴⁴ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 163.

⁴⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Sayriah* (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2009), 137-138.

dalam Islam hidayah Allah sebagai seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsi sebagai seorang khalifah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadan sekarang dan interaksi suatu sosil, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁶ Pada penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis dalam menjalankan ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan *home industry* emping melinjo di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil survei dan membandingkan dengan pustaka yang ada. Menurut Husein Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat peneliti dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala.⁴⁷ Data yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu sumber data kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-

⁴⁶ Husaini Umar, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

⁴⁷ Husaini Umar, *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

kata atau kalimat yang terpisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain.⁴⁸

Pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun mencari teori yang baru, dengan didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah, maka peneneliti mendeskripsikan tentang studi kelayakan bisnis *home industry* emping melinjo di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengna pengukuran atau alat pengembalian data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer itu sendiri adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

⁴⁸ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Karya, 2009), 157.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak.⁵¹

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari tiga pemilik usaha emping melinjo, yaitu dari pemilik usaha Ibu Rismiyati sebanyak 20 orang karyawan, pemilik usaha dari Ibu Suripah sebanyak 12 orang karyawan, dan dari pemilik Bapak Dedi Pujoko 8 orang karyawan yang berada di di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang terdiri dari 3 orang pemilik usaha emping melinjo, 8 orang karyawan emping melinjo dan 4 konsumen emping melinjo di Desa 30A Adirejo Kecamatan. Pekalongan Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.⁵²Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, media elektronik atau internet, letak geografis desa maupun keadaan demografis desa sebagai pelengkap data primer.

Informasi penelitian memperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, dokumen-dokumen, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yaitu: Agus Supciato, *Studi Kelayakan Bisnis (Analisi Intergrati Dan Studi*

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

⁵²S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumiaksara, 2012), 143.

Kasus), Malang UIN Maliki Press, 2011., Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010., Mudjiarto dan Wahid Aliaras, *Membangun Karakter Dan Kepribadaian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dua sumber data di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.⁵³ Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung.⁵⁴ Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

⁵³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 156.

⁵⁴ Husaini Umar, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial.*, 57-58

- b. Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁵
- c. Wawancara tak bersruktur (*unstructured interview*) , adalah wawancara bebas dimana penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁶

Sedangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan wawancara tak bersruktur, dengan demikian peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan studi kelayakan bisnis *home industry* emping melinjo di Desa 30A Adirejo. Dimana dalam wawancara ini memberikan keleluasaan responden untuk memberikan jawaban dengan bebas tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban yang ditentukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung ke data sekunder.⁵⁸ Maksud dari dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) , 73.

⁵⁶ *Ibid.*, 74.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, CV Alfabeta, 2009) , 240.

⁵⁸ Husaini Umar, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial.*, 73.

yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis dalam menjalankan usaha kecilnya sehingga dapat meningkatkan produksi emping melinjo.

D. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dan menemukan pola, memilah-milahnya satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dalam memutuskan apa yang dapat diceritakan keorang lain.⁵⁹ Adapun tahapan analisis data kualitatif adalah:

- a. Mencatat yang menghasilkan cacatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-melilah, dan mengklarifikasi.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan muda membuat temuan-temuan umum.⁶⁰

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁶¹ Dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses ada pula yang menjelaskan komponen-komponen yang

⁵⁹ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁶⁰ *Ibid.*, 248.

⁶¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011), 7.

perlu ada dalam sesuatu analisis data. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus tentang dengan studi kelayakan bisnis *home industry* emping melinjo di Desa 30A Adirejo Kecamatan. Pekalongan Lampung Timur, dengan melihat prosedur pengolahan dan strategi yang digunakan pengolahan usaha kecil emping melinjo kemudian ditarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Usaha Emping Melinjo Di Desa 30A Adirejo

1. Perkembangan Usaha Emping Melinjo

30A Adirejo adalah salah satu desa dengan kondisi ekonomi yang cukup maju. Masyarakat pun cenderung memiliki sifat konsumtif. Bagi seseorang wirausahawan kondisi tersebut dianggap sebagai peluang pasar menjalankan suatu usaha atau bisnis. Dari berbagai usaha yang ada di desa 30A Adirejo emping melinjo juga banyak diminati oleh masyarakat, sehingga diperlukan berbagai kemudahan yang memberikan penawaran untuk mencukupi kebutuhan para pembeli yaitu usaha emping melinjo yang berlokasi di desa 30A Adirejo kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang memiliki tiga usaha emping melinjo.⁶²

Pada awal tahun 2010, ibu Rismiyati yang berumur 29 tahun mulai merintis karirnya sebagai karyawan emping melinjo yang dimiliki oleh Bapak Wahyudi pemilik usaha emping melinjo di daerah Metro Pusat. Kemudian pada tahun 2011 ibu Rismiyati berinisiatif untuk mendirikan usahanya sedikit demi sedikit mengelolah emping melinjo . Beliau memilih usaha emping melinjo karena pada saat itu masih sedikit orang menjual emping melinjo. Kuarang lebih selama 1

⁶² Wawancara, Ahmad Faridi, Seketaris Desa, 30 Agustus 2019.

tahun, ibu Rismiyati membeli bahan baku emping melinjo dari seorang agen yang bernama bapak Rusdi yang bahan bakunya didapatkan didaerah Teluk di Karang atau didaerah pegunungan untuk memproduksinya sendiri, dan pada saat itu konsumen semakin banyak. Tentu ini adalah peluang bagi ibu Rismiyati untuk mengembangkan usahanya.⁶³

Tujuan usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dalam usaha emping mrlinjo ini, tidak menggunakan studi kelayakan bisnis, karena pada saat itu usaha ini hanya bersifat perseorangan dan pemilik usaha belum begitu memahami untuk mengatasi bahan baku yang memang susah dicari pada bulan muharam.

Produksi emping melinjo yang dijalankan oleh ibu Rismiyati telah mempunyai izin lokasi dan sudah mendapatkan rekomendasi dari ketua RT dan ketua dusun dilokasi tempat ibu Rismiyati menjalankan usahanya. Usaha ini mampu memproduksi 2000 kg atau 2 Ton bahan baku emping melinjo perbulan, dengan bahan baku biji melinjo yang berkualitas bagus menjadi emping melinjo 1000 kg tetapi jika kualitasnya jelek tidak mencapai 1000 kg. Namun untuk saat ini di bulan Muharam kegiatan produksi sehari-hari, ibu Rismiyati hanya mampu mengolah 500 kg emping melinjo. Adapun tabel produksi emping melinjo sebagai berikut:

⁶³ Wawancara, Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

Tabel 4.1

No.	Nama Pemilik Usaha	Produksi Perhari	Produksi Perbulan	Tahun Produksi
1.	Rismaniyati	5 kg	150 kg	2011
		10 kg	300 kg	2012
		10 kg	300 kg	2013
		15 kg	450 kg	2014
		17 kg	510 kg	2015
		20 kg	600 kg	2016
		26 kg	780 kg	2017
		26 kg	780 kg	2018
		35 kg	1050 kg	2019

Dalam mengembangkan usahanya ibu Rismaniyati dibantu oleh ibu rumah tangga sebagai karyawannya sebanyak 20 Orang karyawan tetap. Kegiatannya adalah tetangga sekitar rumah ibu Rismaniyati. Perhatikan tabel dibawah ini.⁶⁴

Tabel 4.2

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur	Tahun
1.	Rismaniyati	P	Pemilik	29 Tahun	2011 sampai sekarang
2.	Giati	P	Karyawan	40 Tahun	2012 sampai sekarang
3.	Sri Uminah	P	Karyawan	44 Tahun	2012 sampai sekarang
4.	Lisna	P	Karyawan	29 Tahun	2013 sampai sekarang
5.	Mela meli	P	Karyawan	34 Tahun	2014 sampai sekarang
6.	Maryani	P	Karyawan	38 Tahun	2013 sampai sekarang
7.	Yuyun	P	Karyawan	34 Tahun	2015 sampai sekarang
8.	Sum	P	Karyawan	46 Tahun	2014 sampai sekarang
9.	Santi	P	Karyawan	32 Tahun	2014 sampai sekarang

⁶⁴ *Ibid.*,

10.	Haryati	P	Karyawan	38 Tahun	2015 sampai sekarang
11.	Watik	P	Karyawan	39 Tahun	2015 sampai sekarang
12.	Warseh	P	Karyawan	42 Tahun	2014 sampai sekarang
13.	Endang Napiah	P	Karyawan	30 Tahun	2016 sampai sekarang
14.	Lina Devitasari	P	Karyawan	29 Tahun	2016 sampai sekarang
15.	Nopi	P	Karyawan	47 Tahun	2016 sampai sekarang
16.	Sudarmi	P	Karyawan	44 Tahun	2018 sampai sekarang
17.	Tina	P	Karyawan	30 Tahun	2018 sampai sekarang
18.	Napiah	P	Karyawan	34 Tahun	2016 sampai sekarang
19.	Diah	P	Karyawan	36 Tahun	2017 sampai sekarang
20.	Wita	P	Karyawan	34 Tahun	2017 sampai sekarang
21.	Suripah	P	Karyawan	41Tahun	2012 sampai 2016

Sedangkan dalam pemilik usaha oleh Ibu Suripah menjalankan usahanya pada tahun 2016 yang dulunya sebagai karyawan di usaha dari Ibu Rismiyati pada tahun 2012, kemudian ibu Suripah menjalankan usahanya sendiri samapi sekarang. Usaha ini mampu memproduksi 800-1200 kg bahan baku emping melinjo perbulan, dengan menjadi emping melinjo 400kg-600kg. Adapun tabel produksi emping melinjo sebagai berikut:

Tabel 4.3

No.	Nama Pemilik Usaha	Produksi Perhari	Produksi Perbulan	Tahun Produksi
1.	Suripah	5 kg	150 kg	2016
		10 kg	300 kg	2017
		16 kg	480 kg	2018
		20 kg	600 kg	2019

Dengan jumlah karyawan 12 orang. Perhatikan tabel dibawah ini.⁶⁵

Tabel 4.4

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur	Tahun
1.	Suripah	P	Pemilik	41Tahun	2016 sampai sekarang
2.	Wati	P	Karyawan	40 Tahun	2016 sampai sekarang
3.	Nurhayati	P	Karyawan	41Tahun	2017 sampai sekarang
4.	Rina Sari	P	Karyawan	30 Tahun	2016 sampai sekarang
5.	Rina	P	Karyawan	34 Tahun	2018 sampai sekarang
6.	Tini	P	Karyawan	45Tahun	2018 sampai sekarang
7.	Susi Ambarwati	P	Karyawan	38Tahun	2016 sampai sekarang
8.	Porwanti	P	Karyawan	37Tahun	2018 sampai sekarang
9.	Waturi	P	Karyawan	40 Tahun	2018 sampai sekarang
10.	Nor Fadilah	P	Karyawan	51Tahun	2017 sampai sekarang
11.	Pebri Ratnasari	P	Karyawan	32Tahun	2016 sampai sekarang
12.	Sriyani	P	Karyawan	36Tahun	2017 sampai sekarang
13.	Ani Solekah	P	Karyawan	29Tahun	2018 sampai sekarang

Kemudian pemilik usaha oleh Bapak Dedi Pujoko menjalankan usahanya pada tahun 2017 , Bapak Dedi Punjoko melihat usaha emping melinjo dari usaha Ibu Rismiyati semakin berkembang, kemudian Bapak Dedi Pujoko menjalankan usahanya sendiri sampai sekarang. Usaha ini mampu memproduksi 800 kg emping melinjo perbulan, dengan menjadi emping melinjo 400 kg. Adapun tabel produksi emping melinjo sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara, Suripah, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

Tabel 4.5

No.	Nama Pemilik Usaha	Produksi Perhari	Produksi Perbulan	Tahun Produksi
1.	Dedi Pujoko	5 kg	150 kg	2017
		7 kg	210 kg	2018
		14 kg	420 kg	2019

Dengan jumlah karyawan 8 orang. Perhatikan tabel dibawah ini.⁶⁶

Tabel 4.3

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Umur	Tahun
1.	Dedi Punjoko	L	Pemilik	34Tahun	2017 sampai sekarang
2.	Sri Lestari	P	Karyawan	34Tahun	2017 sampai sekarang
3.	Ega Safitri	P	Karyawan	23Tahun	2017 sampai sekarang
4.	Maryam	P	Karyawan	55Tahun	2017 sampai sekarang
5.	Nanda	P	Karyawan	23Tahun	2018 sampai sekarang
6.	Sayem	P	Karyawan	45Tahun	2018 sampai sekarang
7.	Beti	P	Karyawan	24Tahun	2018 sampai sekarang
8.	Ismahwati	P	Karyawan	38Tahun	2018 sampai sekarang
9.	Saryati	P	Karyawan	41Tahun	2018 sampai sekarang

2. Prinsip Pendirian Usaha Emping Melinjo

Prinsip pendirian usaha emping melinjo ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagai mahluk sosial. Usaha emping melinjo yang dikelola Ibu Rismiyati bukan hanya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun usaha ini didirikan untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan. Rasa tanggung

⁶⁶ Wawancara, Dedi Pujoko, Pemilik Usaha, 2 september 2019.

jawab beliau tunjukan dengan cara selalu membayar upah karyawan yang diberikan secara lansung setelah mereka selesai mengerjakan tanggungjawabnya.⁶⁷ Tetapi ada juga yang tidak bertanggungjawab dalam menyediakan peralatan proses produksi itu sendiri dari pemilik usaha.⁶⁸

Di dalam *home industry* tersebut setiap karyawan diberi upah sebesar Rp500.000,- /bulan. Hasil dari upah tersebut ditentukan dalam pengeolahanya disetiap 2kg bahan baku emping melinjo akan menjadi 1kg emping melinjo dihargai sebesar Rp. 10.000,- sehingga yang didapatkan dari karyawan dari 50kg emping melinjo /bulan yang dihargai Rp10.000,-/kg yang didapatkan sebesar Rp500.000,-/bulan. Tetapi jika kualitasnya kurang baik yang didapatkan karyawan tidak mencapai Rp500.000,-/bulan, dikarenakan bahwa bahan baku emping melinjo belum tentu sepunhnya bagus kemudian dari hasil 100 kg bahan baku emping melinjo juga belum tentu menghasilkan 50 kg emping melinjo.⁶⁹

Sedangkan dalam usaha memberikan kejujuran merupakan hal terpenting yang selalu diterapkan dalam kegiatan operasional usaha ini, baik dari segi pengolahan dan pemasaran. Hal tersebut dibuktikan dengan menimbang produk jualnya dengan tepat serta transparan tanpa menambah berat ditimbangnyanya. Dalam persaingan dagang⁷⁰. Pemilik

⁶⁷ Wawancara Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

⁶⁸ Wawancara Sri Uminah, Karyawan Emping Melinjo 2 September 2019.

⁶⁹ Rismiyati, Pemilik Usaha, Wawancara, 10 September 2019.

⁷⁰ Wawancara Yanah, Konsumen, 3 September 2019.

usaha emping melinjo dan karyawan tidak menjelekan barang dagangan orang lain. Mereka sangat berhati-hati menilai dagangan orang lain. Karena beliau hubungan dengan sesama pedagang. Mereka memberikan kebebasan kepada konsumen untuk menentukan barang yang akan mereka beli.⁷¹

3. Lokasi usaha emping melinjo

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dengan letak geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi: 105⁰15' BT-106⁰20'BT dan 4⁰37'LS -5037' LS. Secara geografis, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban dan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Metro.

Tempat usahanya emping melinjo berada di Dusun V RT015/RW014 Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Usaha dan rumah Ibu Rismiyati berdiri diatas tanah seluas 6x9 meter dengan ukuran penyimpanan emping melinjo panjang 1 meter, lebar 1,5 meter tinggi 4 meter yang menampung seberat 1000 kg-1500kg, tempat penyimpanan bahan baku melinjo panjang 2 meter, lebar 1,5, tinggi 4 meter yang mampu menampung seberat 2000 kg atau 2 Ton, dan sisa bangunannya menjadi tempat ruang tamu, kamar dan lain-lainnya.⁷²

⁷¹ Suripah, Pemilik Usaha, Wawancara, 2 September 2019.

⁷² Rismiyati, Pemilik Usaha, Wawancara, 2 September 2019.

Begitu juga dengan luas tanah dari Ibu Suripah dengan luas usahanya 6x8 meter dengan ukuran penyimpanan emping melinjo panjang 1 meter, lebar 1,5 meter tinggi 3 meter yang menampung seberat 500kg-1000kg, tempat penyimpanan bahan baku melinjo panjang 1meter, lebar 1,5, tinggi 3 meter yang mampu menampung seberat 1500kg, dan sisa bangunannya menjadi tempat dapur, dan lain-lainnya⁷³, dan dari Bapak Dedi Pujoko dengan luas usahnya 6x8 meter. dengan ukuran penyimpanan emping melinjo panjang 1 meter, lebar 1 meter tinggi 3 meter yang menampung seberat 100kg- 500kg, tempat penyimpanan bahan baku melinjo panjang 1 meter, lebar 1, tinggi 3 meter yang mampung menampung seberat 1000kg, dan sisa bangunannya menjadi tempat ruang tamu, kamar dan lain-lainnya.⁷⁴

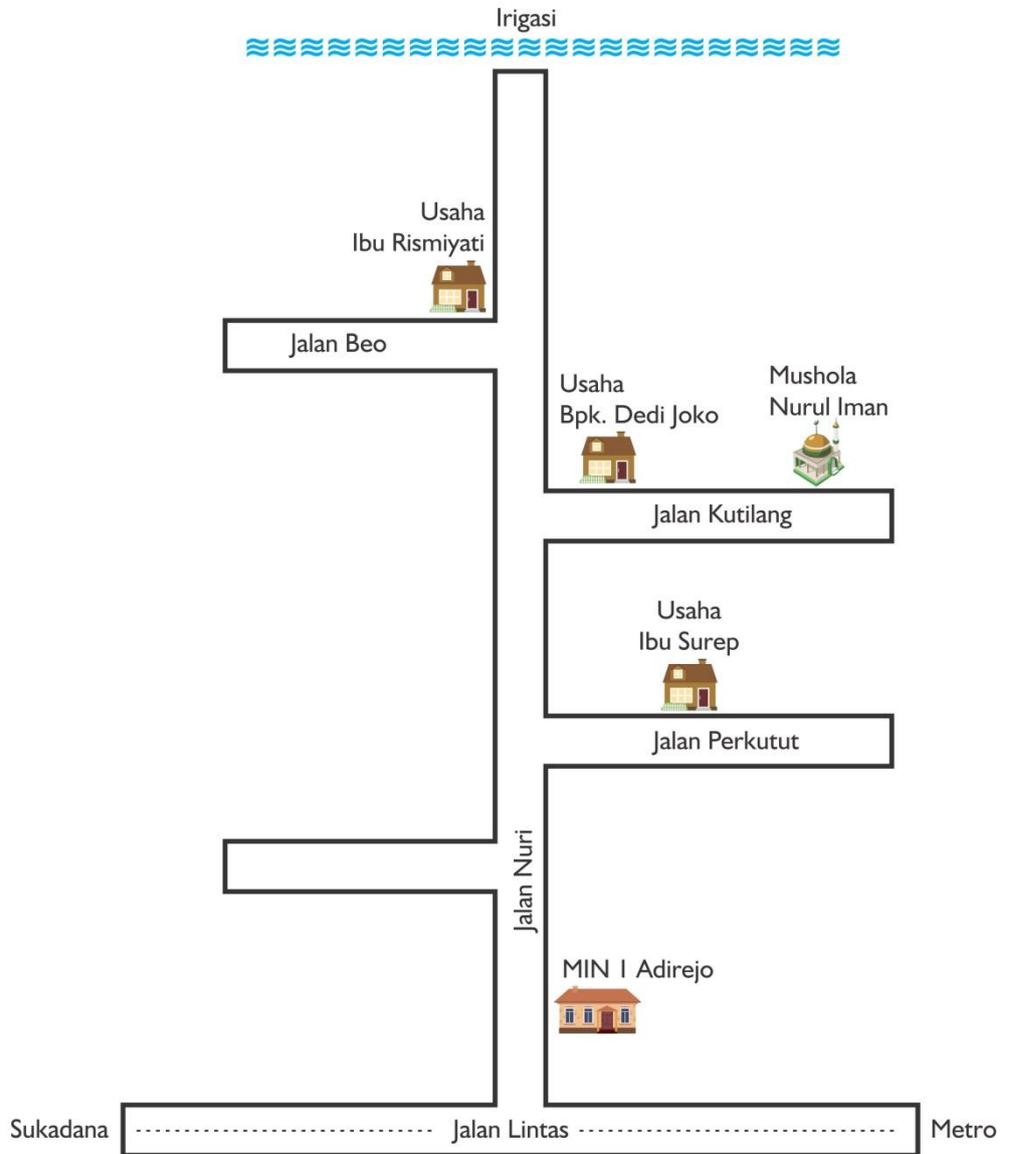
Denah Lokasi Usaha Emping Melinjo Di 30A Adirejo
Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

⁷³ Wawancara, Suripah, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

⁷⁴ Wawancara, Dedi

Pujoko, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

Gambar 4.1



B. Proses Produksi *Home Industry* Emping Melinjo

Suatu kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam prosesnya. Faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha emping melinjo menurut beberapa pemilik usaha emping melinjo yaitu Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko sebagai berikut:

1. Bahan Baku Emping Melinjo

Bahan baku merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Bahan baku emping melinjo yang didapatkan dari daerah pegunungan salah satu dari daerah Teluk di Bandar Lampung. Bahan baku pembuatan emping melinjo ini yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan emping melinjo merupakan salah satu usaha yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan usaha lainnya.⁷⁵

Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko berkerjasama dengan membeli bahan baku emping melinjo dari seorang agen yang bernama bapak Rusdi. Ibu Rismiyati dalam setiap harinya memproduksi emping melinjo 100kg-300kg dari bahan baku. alasannya beliau memilih bahan baku ini dari usahanya biasanya bahan baku mudah dicari harganya terjangkau, keinginan untuk mengenalkan

⁷⁵Wawancara, Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

emping melinjo dikalangan masyarakat sekitar.⁷⁶ Sedangkan Ibu Suripah hanya mampu memproduksi 60-100kg emping melinjo perhari, dan dari Bapak Dedi Pujoko hanya mampu memproduksi 50kg perhari alasannya beliau memilih bahan baku ini dari usahanya ini karena bahan baku asli tanpa pengawet.⁷⁷

2. Peralatan produksi emping melinjo

Peralatan yang harus di persiapkan untung memproduksi emping melinjo ini terdiri dari beberrapa alat sebagai berikut:

- a. Dumpal(cor-coran semen) dengan ukuran 50 cmx 50 cm
- b. Pasir 1kg
- c. Wajan besi
- d. Besi palu
- e. Karpet plastik dengan ukuran 40 cm x 30 cm
- f. Serok
- g. Tungku
- h. kayu⁷⁸

3. Pengolahan Atau Proses Emping Melinjo

Proses emping melinjo merupakan salah satu cara membuat emping melinjo dengan bahan baku alami dan sederhana dalam proses pembuatannya.⁷⁹ Berikut proses pembuatannya:

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ Wawancara, Dedi Pujoko, Pemilik Usaha, 2 september 2019.

⁷⁸ Wawancara, Giati, Karyawan, 2 September 2019.

⁷⁹ Wawancara, Sri Lestari, Karyawan, 2 September 2019.

- a. Terlebih dahulu melinjo disangrai dengan menggunakan pasir ditempat wajan besi selama 2 menit.
- b. Kemudian setelah matang melinjo diangkat dengan serok, dan dikupas, setelah itu melinjo dipukul dalam dumpal dengan dialasi karpet plastik, maka akan menempel di karpet tersebut.
- c. Selanjutnya emping melinjo dijemur terlebih dahulu dengan menggunakan kaparpet plastik tersebut, dan setelah kering emping melinjo kan mengering sendiri.⁸⁰

Proses kerjanya dilakukan oleh karyawan ibu rumah tangga di rumah masing-masing, di mulai setelah melakukan pekerjaan rumah tangga dari pukul 10:00- 15:00 WIB.⁸¹ Dalam proses pemasarannya biasanya emping melinjo diambil oleh agen besar kemudian akan dikirim keluar provinsi seperti di Palembang, agen kecil (pedangang sembako) yang akan menjualnya konsumen, dan ada juga konsumen yang membeli ditempat produksi.⁸²

Hambatan atau kendala dalam menjalankan usaha ini belum mampu memenuhi permintaan pasar karena terhambatan dari bahan baku yang memang sulit dicari, pada bulan Muharam sehingga karyawan banyak diliburkan dan proses produksinya di berhentikan sementara pada bualan tersebut.⁸³ Dilihat dari kualitasnya belum bisa memisahkan kualitas yang bagus, masih tetap dicampur, dan alat yang

⁸⁰ Wawancara, Susi Ambarwati, Karyawan, 2 September 2019.

⁸¹ Wawancara, Lina Devitasari, Karywan, 2 September 2019.

⁸² Wawancara, Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

⁸³ Wawancara, Sudarmi, Karywan, 2 September 2019.

digunakan masih sederhana. Yang harus diperbaiki oleh usaha ini adalah bahan baku harus selalu tersedia di pasar-pasar setempat, supaya memudahkan pengusaha lokal untuk mendapatkannya, sehingga pengusaha tidak terputus-putus untuk menjalankan usahanya.⁸⁴ Alat proses yang digunakan haruslah modern seperti mesin produksi yang canggih, sehingga membantu karyawan lebih cepat dalam melakukan pekerjaannya, dan pengusaha dapat membantu omsetnya lebih tinggi atau targetnya bisa tercapai.⁸⁵

C. Analisis Studi Kelayakan Bisnis *Home Industry* Emping Melinjo

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa *home industry* adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Maka dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi yang digunakan untuk menentukan layakny atau tidak layakny suatu usaha yang akan dijalankan.

Adapun yang akan menjadi sasaran dalam wawancara penelitian ini adalah pemilik usaha emping melinjo saudari Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko, bawasanya dalam menjalankan usaha emping melinjo sulitnya mendapatkan bahan pokok biji melinjo, harga biji melinjo yang tinggi sehingga harga bahan baku melinjo berubah-ubah tidak

⁸⁴ Wawancara, Ega Safitri, Karywan, 2 September 2019.

⁸⁵ Wawancara, Pebri Ratnasari, Karywan, 2 September 2019.

diimbangi dengan perubahan harga pasar. Enam karyawan ibu rumah tangga yaitu Sri lestari, Sri Uminah, Giati, Sudarmi, Susi Ambarwati, Lina Devitasari, Ega Safitri, dan Pebri mengatakan pengelolannya yang masih sederhana dan masih tergantung dengan alam sehingga pada saat musim penghujan proses produksi pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan tiga orang konsumen yaitu Supartini, Jinem, Yanah, dan Sutinah mengatakan bawasanya bahan yang sudah menjadi emping melinjo biasanya tidak sesuai dengan kualitasnya karena masih di campur dengan bahan emping melinjo yang kurang berkualitas.

Untuk mengetahui suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak, maka perlu diperhatikan dalam beberapa aspek-aspek berikut ini:

1. Aspek Produksi

Aspek produksi ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam proses produksi seperti: Jumlah bahan baku yang tersedia, kemampuan pengolahan bahan baku hingga bahan setengah jadi dan selanjutnya menjadi bahan jadi dapat mampu diselesaikan tepat waktu.⁸⁶ Usaha produksi emping melinjo yang dikelola oleh Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko telah mempunyai bahan baku yang cukup tersedia, namun di bulan Muharam bahan baku sulit didapatkan. Sehingga dalam waktu bulan Muharam belum mampu

⁸⁶ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 163.

memproduksi dengan tepat waktu. Begitu juga dalam kualitas produksi emping melinjo yang berbeda.⁸⁷

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha dari Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Dalam aspek produksi ini tidak ketersediaan dari bahan baku yang dibutuhkan pada bulan Muharam. Oleh karena itu, jika menyangkut dengan faktor yang sulit tersedia maka keterlamabatan datangnya bahan baku akan bisa menyebabkan keterlamabatan produksi barang yang akan dihasilkan dan tentu berpengaruh pada sisi keterlamabatan pada saat akan penjualan dan kuliatas emping melinjo kurang karena masih mencampurkan barang atau emping menlinjo tersebut dengan kuliatas yang bagus dan jelek.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis ini menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.⁸⁸ Usaha emping melinjo dilakukan dengan cara manual yang dimana alatnya masih sederhana hingga pengemasanya. Proses emping melinjo dari usaha Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Menggunakan bara kayu, tungku yang terbuat dari tanah liat, dupal untuk alas membuat emping melinjo dan palu besi untuk membentuk emping melinjo.⁸⁹ Sedangkan pengemsananya beliu hanya memasukan dalam

⁸⁷ Wawancara, Rismiyati, dkk, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

⁸⁸ Irham Fahmi, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi.*, 24.

⁸⁹ Wawancara, Sudarmi, Karywan, 2 September 2019.

kantong plastik yang kemudian ditimbang sesuai dengan ukuran yang dibeli konsumen.⁹⁰

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa dari aspek teknis, usaha Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Didalam operasional usaha emping melinjo ini masih menggunakan cara tradisional dengan pembakaran kayu dalam mengsangrai sedangkan alat untuk menggunakan pemukulan emping saat ini belum ada.

3. Aspek Hukum

Aspek ini untuk mengetahui kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum . Secara ketentuan hukum yang berlaku, seperti: izin lokasi usaha, perjanjian. Usaha prouksi emping melinjo yang dikelola Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, telah mempunyai izin lokasi usaha yang meliputi sertifikat tanah, perluasan PBB setiap tahunnya. Sedangkan dari Bapak Dedi Pujoko belum meminta izin usaha dari ketua RT dan ketua Dusun dilokasi tempat untuk menjalankan usahanya.⁹¹

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha dari BapakDedi Pujoko belum meminta izin usaha sehingga belum memenuhi aspek hukum.

⁹⁰ Wawancara, Supartini, Konsumen, 2 September 2019.

⁹¹ Wawancara, Ahmad Faridi, Seketaris Desa, 30 Agustus 2019.

4. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran melihat potensi pasar, persaingan, menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Dalam kesiapan suatu perusahaan untuk menetapkan, memuaskan keinginan pasar dan menghadapi persaingan para pesaing khususnya untuk produk atau jasa yang sejenisnya.⁹²

Dalam usaha emping melinjo potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya agen emping melinjo di desa 30A Adirejo dan luar provinsi yaitu di Palembang,⁹³ banyaknya permintaan konsumen sehingga pedagang sering kekurangan produk emping melinjo untuk memenuhinya. Sedangkan pemasarannya emping melinjo diambil oleh agen kecil (penjual sembako), namun ada juga konsumen langsung yang membeli ketempat produksi emping melinjo.⁹⁴

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bahwa usaha emping melinjo yang sudah berjalan telah memenuhi kelayakan bisnis yang dapat dilihat bahwa usaha ini masih sangat terbatas dalam mengembangkan bisnis. Tetapi ada juga yang belum memenuhi dalam produksinya yaitu kualitasnya yang dicampur dengan barang yang berbeda sehingga harga emping melinjo yang sama, misalnya harga

⁹² Abidatul afiyah, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry," Jurnal Administrasi Bisnis Vol 23 No 1, Juni 2015, 4.

⁹³ Wawancara, Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

⁹⁴ Wawancara, Jinem, Konsumen, 3 September 2019.

emping melinjo yang kualitasnya bagus perkilonya Rp40.000,- bisa mencapai Rp60.000,- kemudian harga barang dengan kualitas yang dicampur sama harga dengan kulaitas yang bagus. Sehingga dapat merugikan konsumen.⁹⁵

5. Aspek Keuanagan

Aspek keuangan ini dimana faktor yang menentukan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha yang optimal.

Di dalam *home industry* tersebut setiap karyawan diberi upah sebesar Rp.500.000,- /bulan. Hasil dari upah tersebut ditentukan dalam pengeolahanya disetiap 2 kg bahan baku emping melinjo akan menjadi 1kg emping melinjo dihargai sebesar Rp10.000,- sehingga yang didapatkan dari karyawan dari 50 kg emping melinjo/bulan yang dihargai Rp10.000,-/kg yang didapatkan sebesar Rp500.000,-/bulan. Tetapi jika kualitasnya kurang baik yang didapatkan karyawan tidak mencapai Rp500.000,-/bulan, dikarenakan bahwa bahan baku emping melinjo belum tentu sepenuhnya bagus kemudian dari hasil 100kg bahan baku emping melinjo juga belum tentu menghasilkan 50kg emping melinjo.⁹⁶

Dari hasil usaha tersebut pemilik usaha memiliki keuntungan dapat dilihat sebgai berikut:

⁹⁵ Wawancara, Sutinah, Konsumen, 3 September 2019.

⁹⁶ Wawancara Rismiyati, Pemilik Usaha, 2 September 2019.

a. Modal awal dari ibu Rismiyati sebesar Rp50.500.000,-/bulan dengan keuntungan Rp80.000.000,- samapi Rp100.000.000,- dapat dilihat:

- Biji melinjo 2000kg x Rp20.000= Rp40.000.000,-/bulan
- Emping melinjo 1000kg x Rp60.000= Rp60.000.000,- /bulan
- Upah karyawan 20 x Rp500.000= Rp10.000.000,- /bulan
- Biaya lain-lain (pembelian plastik) sebesar Rp500.000,-

Modalnya sebesar $Rp40.000.000+Rp10.000.000+Rp500.000=Rp50.500.000,-$ Sedangkan keuntunganya $Rp60.000.000-Rp50.500.000=Rp9.500.000,-/bulan$. Digunakan untuk menyekolahkan satu anaknya, membuka warung sembako, dan mebuca agen gas elpiji kecil-kecilan.⁹⁷

b. Modal awal dari ibu Suripah sebesar Rp30.250.000,-/bulan dengan keuntungan Rp60.000.000,- samapi Rp80.000.000,- dapat dilihat:

- Biji melinjo 1200kg x Rp20.000= Rp24.000.000,-/bulan
- Emping melinjo 600kg x Rp60.000= Rp36.000.000,- /bulan
- Upah karyawan 12 x Rp500.000= Rp6.000.000,- /bulan
- Biaya lain-lain (pembelian plastik) sebesar Rp250.000,-

Modalnya sebesar $Rp24.000.000+Rp6.000.000+Rp250.000=Rp30.250.000,-$ Sedangkan keuntunganya $Rp36.000.000-$

⁹⁷ *Ibid.*,

Rp30.250.000= Rp5.750.000,-/bulan. Digunakan untuk menyekolahkan dua anaknya, dan merenovasi rumahnya.⁹⁸

c. Modal awal dari Bapak Dedi Pujoko sebesar Rp20.200.000,- dengan keuntungan Rp40.000.000,- samapi Rp.60.000.000,- dapat dilihat:

- Biji melinjo 800kg x Rp20.000= Rp16.000.000,-/bulan
- Emping melinjo 400kg x Rp60.000= Rp24.000.000,- /bulan
- Upah karyawan 8 x Rp500.000= Rp4.000.000,- /bulan
- Biaya lain-lain (pembelian plastik) sebesar Rp200.000,-

Modalnya sebesar Rp16.000.000+Rp4.000.000+Rp200.000= Rp20.200.000,- Sedangkan keuntunganya Rp24.000.000-Rp20.200.000= Rp3.800.000,-/bulan.⁹⁹ Digunakan untuk menyekolahkan satu anaknya, dan membuat kolam ikan seluas 6x6 meter.

Dari pemamparan diatas, dapat di pahami bawasanya pemilik usaha sudah berjalan telah tidak memenuhi kelayakan bisnis hanya memberikan bahan baku biji melinjo kepada karyawanya untuk mengolahnya kemudian pemilik usahanya akan menerima bahan jadi emping melinjo. Dan pemilik usaha menargetkan 100 kg bahan baku biji melinjo dalam waktu 1 bulan kemudian bahan jadi emping melinjo akan menjadi 50 kg emping melinjo dari bahan baku tersebut. Kemudian hasil upah tersebut bisa membantu ekonomi keuangan

⁹⁸ Wawancara, Suripah, Pemilik Usaha, 10 September 2019.

⁹⁹ Wawancara, Dedi Pujoko, Pemilik Usaha, 10 September 2019.

keluarga, tetapi dari pemilik usahanya mendapatkan keuntungan yang cukup besar dan merugikan karyawannya.

6. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula adalah sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu adalah memakan waktu yang sangat lama. Dimana aspek ini dalam pengolahannya biasanya menimbulkan kebisingan sehingga mengganggu masyarakat, dan kulit emping melinjo bisa di jadikan bahan bakar untuk pembuatan emping melinjo.¹⁰⁰

7. Aspek Kesempatan Kerja

Aspek kesempatan kerja ini diharapkan bahwa usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Aspek ini dimana aspek ini pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di 30A Adirejo khususnya bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran).

¹⁰⁰ Wawancara, Sudarmi, Karyawan, 2 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa biji melinjo merupakan bahan baku dari produksi emping melinjo yang dimiliki oleh Ibu Rismiyati, Ibu Suripah, dan Bapak Dedi Pujoko. Merupakan peluang bisnis dalam menjalankan suatu usaha. Faktor yang menyebabkan kelemahan dari *home industry* ini adalah terhambat oleh bahan baku, dan kualitas produksi emping melinjo berbeda dikarenakan mencampurkan barangnya dengan kualitas yang berbeda.

Hasil produksi emping melinjo yang telah dilaksanakan berdasarkan studi kelayakan bisnis. Berdasarkan dari aspek produksi sulitnya mencari bahan baku emping melinjo sehingga menghambat proses produksi, aspek teknis proses produksi ini menggunakan alat yang sederhana, aspek keuangan biaya yang akan dikeluarkan serta dihasilkan untuk membuat sebuah usaha, , aspek lingkungan menyebabkan kebisingan pada saat pembuatan emping melinjo, dan aspek hukum belum melakukan izin usaha di lokasi usaha menyatakan belum memenuhi studi kelayakan bisnis. Sedangkan dari aspek kesempatan kerja pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), dan aspek pemasaran usaha emping melinjo potensi pasar yang ada masih sangat mendukung karena terbatasnya agen emping melinjo sehingga telah memenuhi studi kelayakan bisnis.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha emping melinjo ini perlu memenuhi aspek-aspek yang ada dalam studi kelayakan bisnis.
2. Perlu adanya pengembangandalam penggunaan teknologi, agar produksi emping melinjo dapat dilaksanakan dalam pengolahanya lebih efektif dari segi tenaga, waktu, dan sebagainya.
3. Perlu diverivikasikan kemasan produk, sesuai kebutuhan pasar agar dihasilkan harga yang bervariasi dengan kompetitif dengan produk lain.
4. Diperlukan dukungan berbagai pihak untuk mengembangkan produk emping melinjo ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul afiyah. "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry." Jurnal Administrasi Bisnis Vol 23 No 1. Juni 2015.
- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Agus Sucipto. *Studi Kelayakan Bisnis (Analisis Integrasif Dan Studi Kasus)*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ali Hasan. *Manajemen Bisnis Sayriah*. Yogyakarta: Pusatka Pelajar. 2009.
- A Rusdiana. *kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dewi Purnamasari. *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh*. Jurnal Akuntansi , Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis. Vol 1. No 1, 2013.
- Husaini Umar, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- . *Metodologi Penelitian Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2009.
- . *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Irham Fahmi, dkk. *Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy J Moleng. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. edisi revisi. Bandung: PT Remaja Karya, 2009.
- Mudjiarto Aliaras dan Wahid. *Membangun Karakter Dan Kepribadaian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Islam Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2004.

- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011.
- Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Raindi Fibri Cristianto. *Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Prespektif Produksi Islam (Studi Pada Usaha Emping Melinjo Koh Johan Dan Ibu Musrifah)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Tahun 2018.
- Ruzi Sutiawan. *Produksi Ikan Pangang Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Dan Etika Bisnis Pada Usaha Mandiri Desa Labda Kecamatan Way Jepara*. Skripsi IAIN Metro. Tahun 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, CV Alfabeta, 2009.
- *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- *Metode Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta. 2010.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisniss Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV Andi, 2010.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/>
- <https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>.
- <https://layyinayinno.blogspot.com/>.

**STUDI KELAYAKAN BISNIS *HOME INDUSTRY* EMPING MELINJO DI
DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

A. PEDOMAN WAWANCARA

**1. Wawancara Dengan Pemilik Usaha Emping Melinjo Di Desa 30A
Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.**

- a. Bagaimana sejarah dan perkembangan usaha emping melinjo yang anda kelola pada saat ini?
- b. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki saat ini?
- c. Bagaimana proses atau tahapan dalam produksi emping melinjo ini?
- d. Apa saja alat yang digunakan dalam proses produksi emping melinjo ini?
- e. Berapakah gaji atau upah yang didapatkan oleh karyawan usaha emping melinjo ini?
- f. Apakah usaha ini sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar?
- g. Apakah dalam pendirian usaha emping melinjo menggunakan studi kelayakan? Jika iya, jika tidak kenapa jelaskan?
- h. Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan usaha emping melinjo ini dan bagaimana cara mengatasinya?

2. Wawancara Dengan Karyawan Pengelola Usaha Emping Melinjo Di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

- a. Sejak kapan anda menjadi karyawan dalam usaha emping melinjo ini?
- b. Apa yang membuat anda menjadi karyawan dan bertahan hingga saat ini?
- c. Bagaimana tahapan dalam pengelola emping melinjo digunakan dalam usaha ini?
- d. Menurut anda, apa yang harus dikembangkan untuk kemajuan usaha emping melinjo ini?

3. Wawancara Dengan Konsumen Emping Melinjo

- a. Sejak kapan anda menjadi konsumen emping melinjo ini?
- b. Menurut anda, apa yang membuat anda memilih emping melinjo dibandingkan dengan yang lain?
- c. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan dari produk emping melinjo ini?
- d. Menurut anda, bagaimana kualitas dari produk emping melinjo ini?

Metro, 30 Juli 2019

Mahasiswa Ybs,



Ratna Puspita Sari

NPM 1502040257

Pembimbing I,



Husnul Fatarab, Ph.D

NIP. 197401041999031004

Pembimbing II,



Dlivaul Haq, M.E.I

NIP. 198121012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0420/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

04 Februari 2019

Kepada Yth:

1. Husnul Fatarib, Ph.D
 2. Dliyaul Haq, M.E.I.
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ratna Puspita Sari
NPM : 1502040257
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Produksi Emping Melinjo Usaha Kecil Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Di Desa 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan



MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-819/ln.28/S/OT.01/10/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RATNA PUSPITA SARI

NPM : 1502040257

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502040257.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2019
Kepala Perpustakaan



Mokhtaridi Sudin
Drs, Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001 7



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA ADIREJO

Jalan Kamboja Dusun I Pecuk Kode Pos 34391

REKOMENDASI IZIN RESEARCH

Nomor : 070/659/18.07/04.2002/IX/2019

- MEMBACA : Surat Dari IAIN Metro Nomor 2162/In.28/D.1/TL.00/08/2019
Tanggal 16 Agustus 2019 Perihal Izin Research
- MENGINGAT : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014,
tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : **RATNA PUSPITA SARI**
NPM : 1502040257
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun III Putra Buyut RT. 004/ RW. 003 Desa Putra Buyut
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Jangka Waktu : 1 (Satu) Bulan
Pengikut/Anggota : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul "**STUDI KELAYAKAN BISNIS
HOME INDUSTRY EMPING MELINJO DI DESA ADIREJO 30A
KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**"

- Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Penelitian/Research agar melaporkan hasilnya
secara tertulis kepada Kepala Desa Adirejo Kec. Pekalongan
Kab. Lampung Timur
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan
dan apabila terjadi penyimpangan maka izin dicabut

Dikeluarkan di : Adirejo
Pada tanggal : 19 September 2019

Kepala Desa Adirejo
Sekretaris Desa



ABDUL FARIDI, S.T.

Tembusan :

1. Camat Pekalongan
2. Kapolsek Pekalongan
3. Danramil Pekalongan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2161/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RATNA PUSPITA SARI**
NPM : 1502040257
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

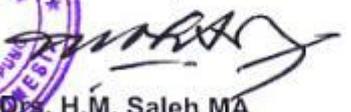
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Home Industri Emping Melinjo Di Desa 30A Adirejo P, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS HOME INDUSTRY EMPING MELINJO DI DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Agustus 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

AHMAD FARIDI, ST.


Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2162/In.28/D.1/TL.00/08/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Home Industri Emping Melinjo
Di Desa 30A Adirejo P
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

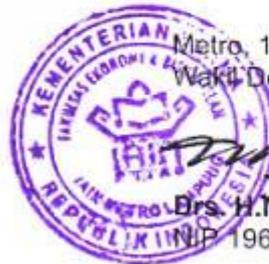
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2161/In.28/D.1/TL.01/08/2019, tanggal 16 Agustus 2019 atas nama saudara:

Nama : **RATNA PUSPITA SARI**
NPM : 1502040257
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Home Industri Emping Melinjo Di Desa 30A Adirejo P, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI KELAYAKAN BISNIS HOME INDUSTRY EMPING MELINJO DI DESA 30A ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 16 Agustus 2019
Wakil Dekan I,

[Handwritten Signature]
Drs. H.M. Saleh MA
NIP. 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Selasa 8/10 2019	Ace skripsi sudah diujikan	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP.197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Selasa 20/8 2019	APP belum menyelesaikan masalah yg ada di LISM, & telah bisa menyajikan data yg terbayang dan pertanyaan penelitian	
	Rabu 4/8 2019	Ace APP/Instrument dibagikan pengumpul data ke lapangan	

Dosen Pembimbing I

Husnul Fatarib, Ph.D.
NIP.197401041999031004

Mahasiswa Ybs,

Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Kamis, 26 September 2019	Ace Skripsi bab 4 dan 5 Lanjutkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP.198121012015031002

Mahasiswa Ybs.

Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ESy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Jumuh 12/2019 /09	-sejarah kurang lengkap perlu ditambah, ubah pedoman IAIN metro	
		- modal awal dari peneliti usaha maner, Redaksi kurang perlu ditambah	
	Kamis, 19/2019 /09	perbaiki kesimpulan dan saran peneliti kembali huruf	

Dosen Pembimbing II

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP.198121012015031002

Mahasiswa Ybs,

Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257



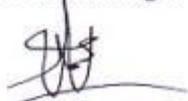
KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Selasa 12 Agustus 2019	Perbaiki APD	
	Rabu, 13 Agustus 2019	Ace APD Lanjutkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Diivau Haq, M.E.I
NIP.198121012015031002

Mahasiswa Ybs.



Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung
34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website:
www.syariah.metrouniv.ac.id;e-mail:syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratna Puspita Sari Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan Bisnis Islam/Esy
NPM : 1502040257 Semester / TA : IX/2019

NO.	Hari/Tgl	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Pembimbing
	Selasa, 6 Agustus 2019	Acc skripsi. Bab. 1-3 Lanjutan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Diyaul Haq, M.E.I
NIP.198121012015031002

Mahasiswa Ybs,

Ratna Puspita Sari
NPM. 1502040257

1. Wawancara Dengan Pemilik Usaha



2. Hasil Emping Melinjo Dari Pemilik Usaha



2. Wawancara Dengan Karywan



3. Cara Membuat Emping

a. Biji Melinjo Disangrai



b. Setelah Matang Biji Melinjo Dikupas



c. Biji Melinjo Di Pukul Dengan Palu Pesi



d. Emping Melinjo Dialasi Dengan Karpet Plastik



e.. Emping Melinjo Di Jemur



4.Wawancara Dengan Konsumen



RIWAYAT HIDUP



Peneliti dengan nama Ratna Puspita Sari NPM. 1502040257 bertempat tinggal di Putra Buyut, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah dan lahir pada tanggal 14 November 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Sri Minahyu.

Pendidikan Sekolah Dasar Peneliti tempuh di SD N 1 Putra Buyut dan selesai pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama peneliti tempuh di SMP N 8 Metro Utara dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas peneliti tempuh di MA Khusnul Khotimah Metro Timur dan selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Metro pada tahun 2015/2016.